

Vol. I No. 3 Juli - September 2021

ISSN : 2775 - 2380

# JURNAL FADILLAH

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

## **PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA DI MAN LABUHANBATU**

Tri Gustina Hasibuan, Amiruddin Siahaan, Makmur Syukri

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Jl. Willièm Iskandar Ps, V Medan Estate Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang  
Sumatera Utara

*e-mail* : [tinahasibuan1@gmail.com](mailto:tinahasibuan1@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa di MAN Labuhanbatu.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel dengan menggunakan skala likers. Kemudian dengan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu. Subjek dalam penelitian ini adalah administrasi tata usaha dan layanan pendidikan, sedangkan respondennya adalah siswa/siswa.

Hal ini dapat dilihat dari koefisien konstanta adalah 1333 koefisien variabel bebas  $x$  adalah sebesar 0,938. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $y = 1333 + 0,938x$  persamaan tersebut menandai arah pengaruh bernilai positif. Ini berarti jika kompetensi kepribadian guru meningkat 1 poin maka akhlak siswa akan meningkat sebesar 0,938 poin pada konstanta 1333. Dengan kata lain bahwa semakin baik kompetensi kepribadian guru maka akhlak siswa akan meningkat.

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table ( $0,993 > 0,355$ ), sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  "Tidak terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa" ditolak. Sebaliknya  $H_a$  "Terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa" diterima.

**Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian Guru, Akhlak Siswa**

### **PENDAHULUAN**

Manusia memerlukan kemampuan yang baik dalam kehidupan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kemampuan itu diperoleh manusia melalui kegiatan pendidikan. Proses pendidikan dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah. Dalam proses pendidikan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan dalam hal ini guru memegang peranan utama dan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru merupakan salah satu untuk dibidang kependidikan yang harus berperan secara efektif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkurang.

Begini pentingnya pendidikan sehingga dalam Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang". (UU RI : 2005)

Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi

profesionalisme, kompetensi kepribadian yang memadai, dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi.

Guru sebagai pendidikan atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan dan agar proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan baik dan sukses maka guru sangat dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi tersebut. Diantara keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, adalah kompetensi kepribadian. Guru memegang peranan yang tidak kalah penting dibandingkan dengan kompetensi lainnya. Karena dalam proses pembelajaran mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan belajar.

Perbuatan guru dalam hal ini dapat diartikan sebagai kepribadian yang ditampilkan dihadapan para siswanya. Kepribadian itu sendiri adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan sekitarnya. (Mohammad Surya : 1997)

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru diantaranya adalah kompetensi kepribadian. Kepribadian lahir karena didorong oleh kebutuhan-kebutuhan dalam kehidupan praktis adalah mengenal manusia dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pola pribadi dari setiap individu itu sifatnya unik dan khas, tidak ada duanya karena mencakup struktur biologis atau jasmaniahnya dan struktur psikis atau kejiwaannya.

Kepribadian seorang guru sangat perlu diketahui, karena guru sebuah profesi yang sangat dituntut keprofesionalnya. “Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa keprofesionalan seorang guru dapat diukur dari empat kompetensi seorang guru dan salah satunya kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi kepribadian yang mengikuti akhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi diri sendiri, siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. (UU RI : 2005)

Guru dan peserta didik memang dua figur manusia yang selalu hangat dibicarakan dan tidak akan pernah absen dari agenda masyarakat. Ditegaskan oleh Zakiyah Dradjat, bahwa kepribadian itu akan menentukan apakah ia menjadi pendidik atau pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya. (Zakiyah Dradjat: 2005) Oleh sebab itu, kepribadian seorang guru sangat berperan bagi pelaksanaan pendidikan, karena dengan kepribadian seorang guru, peserta didik akan melihat dan merasakan secara langsung pengaruh pribadi dan keteladanan yang dimiliki gurunya. Akhlak menjadi salah satu cakupan kepribadian seorang guru, memiliki pengaruh yang besar sekali pada akhlak murid-muridnya. Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *khulqun* yang mempunyai arti watak, tabiat, keberanian, atau agama. (Hasan Asari : 2008 ) Secara istilah akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan timbangan, keadaan ini terbagi menjadi dua, ada yang berasal dan tabiat aslinya, adapula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang.

Dari itu murid-murid akan mencontohkan perkataan, perbuatan, dan semua gerak-gerik seorang guru. Oleh sebab itu, seharusnya seorang guru harus mencontohkan yang baik terutama terhadap akhlak, karena apabila seorang guru memiliki mencontohkan kepribadian akhlak yang buruk kepada siswa, siswa pun akan memiliki akhlak yang buruk pula, sebaliknya apabila seorang guru memiliki/mencontohkan kepribadian akhlak yang baik, maka kemungkinan besar siswa pun akan memiliki akhlak yang baik pula. Dari itu, prioritas yang menjadi utama dunia pendidikan ini adalah religius serta afektif (akhlak) siswa, hal inilah menjadi fokus utama seorang guru untuk membenahi serta meningkatkan akhlak terpuji siswa melalui kompetensi kepribadian seorang guru.

## KAJIAN LITERATUR

### Kompetensi Kepribadian Guru

Secara etimologi kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency*, yang berarti kecakapan, kemampuan, kompetensi atau wewenang. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai wewenang (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu atau kemampuan menguasai gramatika secara abstrak atau batiniah.

Kompetensi atau *competency* mempunyai persamaan kata dengan *proficiency* dan *ability*, yang mempunyai arti kurang lebih sama dengan kemampuan dan kecakapan, hanya saja untuk kata *proficiency* lebih tepat untuk dipahami sebagai orang yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi (keahlian), sedangkan *ability* lebih dekat kepada bakat yang dimiliki seseorang. Dengan demikian kompetensi dapat dipahami sebagai kemampuan, kecakapan, atau wewenang. Misalnya kompetensi guru, berarti kemampuan, kecakapan dan kewenangan guru.

Dalam hal ini, (Misbahuddin Amin : 2017) kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Menurut Musfah, kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. (Jenar Musfah : 2011) Sanjaya mengemukakan bahwa kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Menurut Sanjaya, ada beberapa aspek yang harus terkandung dalam kompetensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu pengetahuan seseorang untuk melakukan sesuatu, misalnya akan dapat melakukan proses berpikir ilmiah untuk memecahkan suatu persoalan manakala ia memiliki pengetahuan yang memadai tentang langkah-langkah ilmiah.
2. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
3. Keterampilan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas yang dibebankan.
4. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga akan mewarnai dalam segala tindakannya.
5. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
6. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari dan memperdalam materi pelajaran. (Wina Sanjaya : 2006)

### Akhlahk Siswa

Hakikat akhlak menurut al-Ghazali mencakup dua syarat: *Pertama*, perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan. *Kedua*, perbuatan itu harus tumbuh dengan mudah tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh dan bujukan yang indah dan sebagainya. Menurut juga, bahwa akhlak bukanlah pengetahuan (*ma'rifah*) tentang baik dan jahat, maupun kodrat (*qudrat*) untuk baik dan buruk, bukan pula pengalaman (*fi'il*) yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap (*hay'arashikha fi-nafs*).

Dilihat dari pengaplikasiannya, akhlak terdiri dari beberapa pembentukan akhlak, yaitu:

1. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri mengandung arti bagaimana memperlakukan diri sendiri, sebagai amanah dari Allah. Karena pada dasarnya semua yang dimiliki oleh manusia berupa panca indera atau jasmani maupun rohani, harus diperlakukan dengan baik, adil dan sesuai dengan kemampuan. Seperti contoh diri kita memiliki mata, maka akhlak kita bagaimana menggunakan mata, dan memperlakukan mata secara proporsional, kalau tidak maka diri sendiri yang menanggung akibatnya.

2. Akhlak terhadap keluarga (Orang tua, kakak/adik)

Islam mengatur tata cara berakhlak terhadap keluarga (orang tua, kakak/adik). Bagaimana kondisi orang tua seorang anak tidak diperbolehkan membentak, menyakiti, atau memperlakukannya secara tidak terhormat. Islam telah mengatur pola hubungan akhlak orang tua, berbeda agama atau keyakinan, seorang anak harus berakhlak baik terhadap orang tua. Seorang adik harus menghormati kakaknya.

3. Akhlak terhadap teman/sahabat

Dalam sebuah hadist yang menjelaskan oleh Rasulullah SAW bersabda “Bertakwalah kepada Allah di manapun kamu berada dan ikutilah perbuatan jelek dengan perbuatan baik untuk menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik” (HR. Muslim). Hadist tersebut menjadi landasan atau tata cara bergaul yang baik. Pergaulan yang baik itu adalah pergaulan yang dilandasi dengan akhlak yang baik.

4. Akhlak terhadap guru

Dari berbagai media kita dapat informasi terjadi kekerasan oknum guru terhadap muridnya, atau sebaliknya murid berani melawan kepada gurunya. Seorang guru harusnya menjadi teladan (uswatun hasanah) contoh yang baik untuk muridnya. Dan jika ada salah satu murid akhlaknya tidak baik terhadap guru, maka yang dilakukan adalah introfeksi diri karena bisa jadi guru belum atau tidak menjadi teladan muridnya.

5. Akhlak terhadap orang yang lebih tua dan lebih muda

Sikap saling menghormati, menyayangi dan memuliakan sesama, selain merupakan perintah agama, tetapi juga di dalamnya terkandung nilai-nilai kemanusiaan. Sikap inilah yang semakin terkikis dalam masyarakat kita saat ini. Berbagai faktor penyebabnya antara lain adalah modernisasi yang menyebabkan masyarakat semakin individualis sehingga mudah sekali masyarakat kita terpropokasi dan mudah marah. Ini karena rasa saling hormat kepada orang tua dan saling menyayangi kepada yang lebih muda tidak lagi diaplikasikan.

6. Akhlak terhadap lingkungan hidup/lingkungan sekitar

Lingkungan adalah sebagai ekosistem kehidupan, mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya keseimbangan antara lingkungan hidup dengan manusia maka yang terjadi adalah ketidak harmonisan atau disharmoni dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu setiap manusia harus memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan dengan cara menjaga kelestariannya.

### **Kerangka Pikir**

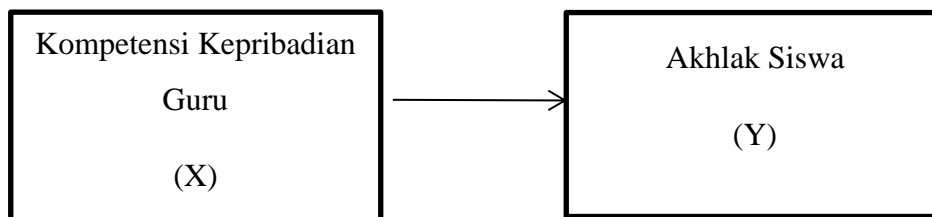
Dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan akhlak mulia siswa di sekolah, tentu tidak terlepas dari peran aktif seorang guru. Guru merupakan sosok penentu bagi keberhasilan proses pembinaan akhlak mulia yang dilakukan di sekolah. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Secara umum istilah guru disejajarkan dengan pendidik, ini didasarkan atas dasar tugas yang dikerjakan yaitu membimbing dan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa.

Dapat diketahui bahwa tugas seorang guru cukup kompleks. Guru dituntut mampu mempersiapkan siswa menjadi manusia yang manusiawi yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lainnya sebagai makhluk sosial, dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar. Guru juga harus memperhatikan kebutuhan akan pengembangan aspek

kesehatan jasmani, sehingga dapat tercipta akhlak mulia siswa, yang seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat.

Dari uraian tersebut diduga terdapat hubungan kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa. Dengan kata lain semakin baik kompetensi kepribadian seorang guru maka semakin meningkat akhlak siswa.

Dibawah ini dikemukakan skema kerangka berfikir hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa.



Pada skema diatas dapat dijelaskan kompetensi kepribadian guru merupakan variabel X (independen), sedangkan akhlak siswa merupakan variabel Y (dependen).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang digunakan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila terdapat hubungan berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan tersebut. (Sugiyono : 2013) Penelitian korelasi digunakan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa di MAN Labuhanbatu.

### **Populasi dan Sample**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Indra: 2013) Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti (Syahrudin dan Salim:2014). Jadi, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang berupa data kuantitatif mengukur dan menghitung. Penulis mengambil siswa/siswi di MAN Labuhanbatu yang berjumlah 35 orang dalam 1 kelas XI IPS 1 yang melakukan kegiatan pembelajaran tahun ajar 2020/2021.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono :2015). Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto mengemukakan bahwa jika populasi jumlahnya jauh lebih kecil atau kurang dari 100 maka digunakan sampel populasi (*Sampel Total Sampling*), artinya semua populasi dijadikan sampel.(Suharsini:2018)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun alat atau teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan observasi yaitu penelitian mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian di MAN Labuhanbatu. Observasi dilakukan pada saat prasurvey untuk memperoleh data awal.
2. Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab angket merupakan teknik pengumpulan data dimana responden mengisi pertanyaan diisi dengan lengkap dan kemudian mengembalikan kepada peneliti.

### HASIL PENELITIAN

#### Uji Validitas dan Realibilitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument, penulis menggunakan analisis dengan spss. Uji validitas digunakan untuk menunjuk sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. sedangkan uji reliabilitas menggunakan untuk mengukur konsisten suatu istrumen, hasil validitas dan reliabilitas dapat di lihat sebagai berikut.

a. Uji validitas Kompetensi Kepribadian Guru

Uji validitas administrasi tata usaha ini dilakukan kepada 33 responden di MAN Labuhan batu. Kuesioner kompetensi kepribadian guru ini terdiri dari 25 item pertanyaan dan setiap item memiliki masing-masing 4 pilihan jawaban dari pertanyaan yang disajikan.

#### Uji Validitas (X)

No Item	xy	bel N=25 α=5%	terangan
1	0 . 3 8 3	0,355	valid
2	0 . 3 7 5	0,355	valid
3	0 . 4 8 2	0,355	valid
4	0 . 1 2 6	0,355	valid
5	0 . 4 6 9	0,355	valid
6	0 . 5 2 7	0,355	valid

7	0 . 5 3 2	0,355	Valid
8	0 . 4 3 3	0,355	Valid
9	0 . 2 0 0	0,355	Valid
0	0 . 2 3 8	0,355	Valid
1	0 . 4 7 6	0,355	Valid
2	0 . 5 2 3	0,355	Valid
3	0 . 4 9 0	0,355	Valid
4	0 . 3 9 2	0,355	Valid
5	0 . 4 2 3	0,355	Valid
6	0 . 4	0,355	Valid



	7 6		i d
7	0 . 5 2 3	0,355	V a l i d
8	0 . 4 9 0	0,355	V a l i d
9	0 . 3 9 2	0,355	V a l i d
10	0 . 4 2 3	0,355	V a l i d
11	69	0,355	V a l i d
12	0 . 5 2 7	0,355	Valid
13	0 . 5 3 2	0,355	Valid
14	0 . 4 3 3	0,355	Valid
15	0 . 4 8 2	0,355	Valid

Dari 25 item pertanyaan terdapat 3 pertanyaan yang tidak valid yaitu item nomor 4,9,10 karena memiliki rhitung yang lebih kecil dari rtabel. rtabel pada angket uji validitas kompetensi kepribadian guru ini ialah dengan menentukan  $N-2 = 33-2= 31$  dan hasilnya ialah 0,355 untuk 22 item pertanyaan lainnya dinyatakan valid karena rhitung lebih besar dari pada rtabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

b. Uji Validitas Akhlak Siswa

Uji validitas administrasi tata usaha ini dilakukan kepada 33 responden di MAN Labuhan batu. Kuesioner akhlak siswa ini terdiri dari 23 item pertanyaan dan setiap item memiliki masing-masing 4 pilihan jawaban dari pertanyaan yang disajikan.

**Uji Validitas (Y)**

No Item	Y	rtabel N=25 α=5%	terangan
1	0,378	0,355	valid
2	0,408	0,355	valid
3	0,432	0,355	valid
4	0,413	0,355	valid
5	0,484	0,355	valid
6	0,523	0,355	valid

7	0 . 5 5 9	0,355	Valid
8	0 . 4 3 1	0,355	Valid
9	0 . 2 1 1	0,355	Valid
0	0 . 4 7 6	0,355	Valid
1	0 . 5 0 2	0,355	Valid
2	0 . 4 7 5	0,355	Valid
3	0 . 4 1 1	0,355	Valid
4	0 . 4 3 7	0,355	Valid
5	0 . 4 7 6	0,355	Valid
6	0 . 5	0,355	Valid

	0 2		i d
7	0 . 4 7 5	0,355	V a l i d
8	0 . 4 1 1	0,355	V a l i d
9	0 . 4 3 7	0,355	V a l i d
10	0 . 4 8 4	0,355	V a l i d
11	23	0,355	V a l i d
12	0 . 5 5 9	0,355	Valid
13	0 . 4 3 1	0,355	Valid

Dari 23 item pertanyaan terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid yaitu item nomor 4,9, karena memiliki rhitung yang lebih kecil dari rtabel. rtabel pada angket uji validitas akhlak siswa ini ialah dengan menentukan  $N-2 = 33-2 = 31$  dan hasilnya ialah 0,355 untuk 21 item pertanyaan lainnya dinyatakan valid karena rhitung lebih besar dari pada rtabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

c. Uji Realibilitas Kompetensi Kepribadian Guru

Uji realibilitas adalah uji untuk memastikan kuesioner penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variable penelitian dinyatakan reliable atau tidak, uji realibilitas yang digunakan penulis menggunakan aplikasi spss dengan metode alpha cronbach. Dengan kriteria jika

hasil alpha hitung lebih besar dari 0,6 maka data yang disajikan memiliki tingkat realibilitas yang baik. Hasil perhitungan uji realibilitas menggunakan spss tergambar pada table berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	25

Hasil uji yang diperoleh ialah  $0,816 > 0,60$  artinya dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliable karena sudah konsisten dalam mengukur konsistensi kuesioner item kompetensi kepribadian guru.

d. Uji Realibilitas Akhlak Siswa

Hasil perhitungan realibilitas layanan pendidikan ini menggunakan aplikasi spss 16.0 sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	23

Hasil uji yang diperoleh ialah  $0,811 > 0,60$  artinya dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliable karena sudah konsisten dalam mengukur konsistensi kuesioner item Akhlak Siswa.

### **PENUTUP**

Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 1333 koefisien variable bebas x adalah sebesar 0,938, sehingga diperoleh persamaan regresi  $y = 1333 + 0,938x$ . ini berarti jika kompetensi kepribadian guru meningkat 1 poin maka akhlak siswa akan meningkat sebesar 0,938 poin pada konstanta 1333. Dengan kata lain bahwa semakin baik kompetensi kepribadian guru maka akhlak siswa akan meningkat.

Demikian hasil hipotesis menunjukkan r hitung lebih besar dari r table ( $0,993 > 0,355$ ), sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  "tidak terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa" ditolak. Sebaliknya  $H_a$  "Terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa" diterima.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasan Asari, *Hadist-Hadist Pendidikan Sebuah Penusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cipta pustaka Media Perintis, 2008),
- Indra Jaya dan Ardat, *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013)
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Misbahuddin Amin  
, *Kompetensi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia dalam Pembelajaran PAI di Sekolah*,  
Jurnal Kependidikan, Vol. 11, No. 2, (2017)
- Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: IKIP Bandung, 1997),
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)", (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suharsini, Arikunto., *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2018)
- Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014)

**JURNAL FADILLAH** – Manajemen Pendidikan Islam & Umum

Vol 1 No. 3 Juni-September 2021

ISSN : 2775-2380

UU Republik No. 14 Bab IV Pasal 10, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2005),

UU RI, *Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Tim Perumus Komisi X DPR RI, 2005),  
h. 23.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media,  
2006)

Zakiah Dradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)